

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kota Yogyakarta secara geografis terletak antara  $110^{\circ}24'19''$ - $110^{\circ}28'53''$  Bujur Timur dan  $07^{\circ}15'24''$  -  $07^{\circ}49'26''$  Lintang Selatan. Kota Yogyakarta memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0%-3% ke arah selatan serta mengalir 3 buah sungai besar : Sungai Winongo di bagian barat, Sungai Code dibagian tengah dan Sungai Gajah wong dibagian timur. Wilayah Kota Yogyakarta terbagi dalam lima bagian kota, wilayah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW, dan 2532 RT dengan wilayah seluas  $32,5 \text{ km}^2$  atau kurang lebih 1,02% dari luas Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dari faktor kelahiran, datang, kematian dan pergi. Pada tahun 2012 sejumlah 503.954 jiwa. (BPS Kota Yogyakarta, 2012).

Kota Yogyakarta memiliki 182 sekolah dasar yang terdiri dari 107 SD negeri dan 75 SD swasta (Diknas kota yogya 2006). Alasan pemilihan SDN Kasihan dijadikan sebagai lahan dalam penelitian karena SDN Kasihan merupakan SD negeri sehat yang menyediakan fasilitas cuci

Westafel terletak tepat didepan kelas jadi setiap kelas memiliki satu westafel.

## 2. Karakteristik umum subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa diSDN kasihan Yogyakarta yang berjumlah 91 siswa dengan masing-masing kelompok uji berisi 46 orang siswa kelas 5 dan kelompok kontrol berisi 45 siswa kelas 6. Kelompok uji diberikan program “Tangan Bersih Anak Sehat” Berupa Edukasi kebersihan tangan dalam perilaku sehari-hari dan Edukasi makan bergizi Sedangkan kelompok control hanya diberikan edukasi makanan bergizi. Karakteristik subjek penelitian dilihat dari sebaran jenis kelamin umur dan jenis kelamin. Berdasarkan deskripsi umur subjek penelitian dengan umur < 120 bulan (<10 tahun) dan umur >120 bulan (>10 tahun). diperoleh gambaran seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik umur subjek penelitian kelompok pelatihan dan kelompok control.

Variable umur	Kelompok Subjek				Jumlah	%
	Uji		Kontrol			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.umur < 120 bulan	46	51	0		51	51
2. umur >120 bulan			45	49	49	49
Total	46	51	45	49	100	100

Berdasarkan Tabel 1. Deskripsi umur subjek penelitian diperoleh gambaran bahwa subjek penelitian umur >10 tahun yaitu (49%) dan responden < 10tahun (51%).

Tabel 2. Karakteristik jenis kelamin subjek penelitian kelompok pelatihan dan kelompok control.

Variable Jenis Kelamin	Kelompok Subjek				Jumlah	%
	Pelatihan		kontrol			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1.Laki-laki	23	50	23	51	46	50
2. Perempuan	23	50	22	49	45	50
Total	46	100	45	100	91	100

Berdasarkan Tabel 2. Deskripsi jenis kelamin subjek penelitian diperoleh jumlah keseluruhan anak didik yaitu 91 anak dengan presentase jenis kelamin diketahui 51 % laki-laki dan 49% adalah perempuan, dari

... ..

### 3. Pengaruh pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun pada kelompok uji dibandingkan dengan kelompok control

Pada penelitian ini, semua kelompok baik itu kelompok uji maupun kelompok control diberikan pretest sebelum dilakukan pelatihan “Tangan Bersih Anak Sehat”.

#### a. Nilai pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan pada kelompok uji

Pengujian untuk menilai pengaruh pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun pada kelompok uji, menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil uji nilai rerata pretest dan posttest pengetahuan dan kepatuhan siswa kelompok uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Perbandingan Hasil Nilai Rerata Pretest dan Posttest pengetahuan siswa kelompok uji

Variable	Nilai rerata		Selisih Nilai Rerata	<i>paired t-test</i> P
	Pretest	Posttest		
Pengetahuan	Pretest	13,0625	1,2292	0,000
	Posttest	14,2917		

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji rerata pengetahuan siswa kelompok uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) dari hasil nilai rerata pretest dan posttest dengan selisih nilai rerata 1,2292. Berarti, ada pengaruh berupa peningkatan pengetahuan siswa kelompok uji setelah dilakukan pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun.

Tabel 4: Perbandingan Hasil Nilai Rerata Pretest dan Posttest kepatuhan siswa kelompok uji

Variable	Nilai rerata		Selisih Nilai Rerata	<i>paired t-test</i>
	Pretest	Posttest		
Kepatuhan	Pretest	13,2292	1,0625	P
	Posttest	14,2917		0,002

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji rerata kepatuhan siswa kelompok uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan  $P = 0,002$  ( $P < 0,05$ ) dari hasil nilai rerata pretest dan posttest dengan selisih nilai rerata 1,0625. Berarti, ada pengaruh berupa peningkatan kepatuhan siswa kelompok uji setelah dilakukan pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun.

#### b. Nilai pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan kelompok control

Uji statistik dilakukan untuk menilai pengaruh tidak diadakan pelatihan cuci tangan menggunakan sabun pada kelompok control terhadap pengetahuan dan kepatuhan menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil uji nilai rerata pretest dan posttest pengetahuan dan kepatuhan siswa kelompok control dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5: Perbandingan Hasil Nilai Rerata Pretest dan Posttest  
pengetahuan siswa kelompok control

Variable	Nilai rerata		Selisih Nilai Rerata	<i>paired t- test</i>
	Pretest	Posttest		
Pengetahuan	Pretest	13,7209	0,0465	P
	Posttest	13,7674		0,847

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji rerata pengetahuan siswa kelompok control menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan  $P = 0,847$  ( $P > 0,05$ ) dari hasil nilai rerata pretest dan posttest dengan selisih nilai rerata 0,0465. Berarti, tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan siswa kelompok control.

Tabel 6: Perbandingan Hasil Nilai Rerata Pretest dan Posttest  
pengetahuan siswa kelompok control

Variable	Nilai rerata		Selisih Nilai Rerata	<i>paired t- test</i>
	Pretest	Posttest		
Kepatuhan	Pretest	13,8837	-0,0232	P
	Posttest	13,8605		0,941

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji rerata kepatuhan

signifikan  $P = 0,941$  ( $P < 0,05$ ) dari hasil nilai rerata pretest dan posttest dengan selisih nilai rerata  $-0,0232$ . Berarti tidak ada pengaruh berupa tingkat kepatuhan siswa kelompok control.

## **2. Perbedaan nilai pengetahuan dan kepatuhan kelompok uji dibandingkan dan kelompok control setelah pelatihan**

Uji *Mann-Whitney Test* untuk melihat peningkatan nilai pengetahuan dan kepatuhan kedua kelompok dengan cara mengurangi nilai posttest dengan nilai pretest maka didapatkan Peningkatan nilai pengetahuan menunjukkan nilai  $P = 0.003$  ( $P < 0,05$ ) berarti adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan mencuci tangan pada siswa, sedangkan peningkatan nilai kepatuhan menunjukkan nilai  $P = 0,076$  ( $P = > 0,05$ ) berarti Tidak adanya pengaruh pelatihan terhadap kepatuhan mencuci tangan pada siswa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengetahuan dan kepatuhan pada siswa kelompok uji yang mendapatkan pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun dengan siswa yang tidak diberikan pelatihan mencuci

## **1. pengaruh pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun terhadap pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan cara pada kelompok uji di berikan edukasi serta pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun, sedangkan pada kelompok control hanya diberikan edukasi makanan bergizi setelah pemberian pretest dan kemudian dilakukan posttest setelah perlakuan kelompok uji selesai. Peningkatan nilai pengetahuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kedua kelompok dengan cara mengurangi nilai posttest dengan nilai pretest menunjukkan nilai  $P = 0.003$  ( $P < 0,05$ ) berarti adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan mencuci tangan pada siswa. Peningkatan pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi akibat pemberian pelatihan kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun. Proses belajar tersebut diberikan secara sistematis, rinci dan terarah sehingga materi serta pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun dapat diterima, dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa. Keadaan tersebut berakibat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan menggunakan sabun meningkat. Hal ini sesuai dengan Nasution (1984) mengungkapkan bahwa demonstrasi dan latihan mempunyai beberapa manfaat yaitu : memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas, membangkitkan minat belajar siswa, akan menambah aktifitas belajar siswa menjadikan hasil belajar



Menurut Bloom (1974, cit. Glenz & Karen, 1990), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tau, ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, meliputi 6 tingkatan kompetensi yang tercantum dalam tujuan pendidikan yaitu : tahu artinya kemampuan mengingat informasi yang diterima, memahami artinya kemampuan menjelaskan tentang suatu objek yang telah diketahui, aplikasi artinya kemampuan yang dimiliki untuk menggunakan pada situasi secara nyata, analisis artinya kemampuan untuk menghubungkan beberapa bagian materi kedalam bentuk yang baru, dan evaluasi artinya kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan criteria. Belajar menurut chaplin (cit.Syah, 2007), menyatakan bahwa suatu perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Belajar merupakan kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kongnitif dengan fakta sebanyak-banyaknya (Biggs, 1985).

Berdasarkan dari penelitian tersebut, pemberian pelatihan meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan karena tingkat keberhasilan suatu informasi dapat di pengaruhi oleh metode yang tepat, media informasi yang dikemas secara menarik dan lebih santai, penguasaan materi oleh fasilitator, serta suasana pemberian sosialisasi yang kondusif. Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan pada

## **2. pengaruh pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun terhadap kepatuhan**

Pengukuran kepatuhan responden juga dilakukan seperti pengukuran terhadap tingkat pengetahuan. Pada kelompok uji di berikan edukasi serta pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun, sedangkan pada kelompok control hanya diberikan edukasi makanan bergizi setelah pemberian pretest dan kemudian dilakukan posttest setelah perlakuan kelompok uji selesai. Peningkatan nilai kepatuhan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kedua kelompok dengan cara mengurangi nilai posttest dengan nilai pretest Peningkatan nilai kepatuhan menunjukkan nilai  $P = 0,076$  ( $P = > 0,05$ ) berarti Tidak adanya pengaruh pelatihan terhadap kepatuhan mencuci tangan pada siswa. Menurut Nurhayati (2009), pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi sikap dan kepatuhan. Tetapi dalam penelitian ini, pengetahuan tidak mempengaruhi secara signifikan pada kelompok uji. Hal ini terlihat dari nilai  $P$  yaitu  $0,076$ , dimana dengan tersebut menandakan tidak ada perbedaan secara signifikan atau tidak ada perbedaan yang signifikan setelah di lakukan pelatihan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok uji dapat di sebabkan karena beberapa hal, seperti model role, guru dan orangtua yang tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan, faktor lingkungan, kebudayaan,

dan menganggap mencuci tangan merupakan suatu hal yang membuang waktu.

Kepatuhan siswa hakekatnya merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Kepatuhan merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Dalam teori kepatuhan terencana hakekat kepatuhan manusia dapat dilihat dari kecenderungan perilaku (intense) individu, meliputi adanya keyakinan-keyakinan yang berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, adanya norma-norma subjektif dan adanya control perilaku individu untuk menentukan apakah perilaku tersebut dilakukan atau tidak.(Azwar,2007)

Dari penelitian ini memperlihatkan tidak ada hasil yang signifikan antara pengaruh pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun terhadap kepatuhan mencuci tangan menggunakan sabun pada siswa. Perubahan kepatuhan ke arah positif harus di dasari oleh pengetahuan yang kuat, kesiediaan untuk berubah untuk menjadi yang lebih baik, adanya identifikasi individu yang terjadi saat individu meniru perilaku atau sikap orang lain dan adanya internalisasi yang terjadi saat individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh tersebut dikarenakan sikap tersebut diyakini oleh individu. Jika ada salah satu

Hasil penelitian ini bila dihubungkan dengan hipotesis memiliki kesesuaian, yaitu tidak adanya pengaruh Pengetahuan terhadap ketepatan cuci tangan pada anak sekolah dasar